

BAB II

TINJAUAN UMUM

2.1. TINJAUAN UMUM SANGGAR

2.1.1. Pengertian Sanggar Seni

Pengertian “sanggar ” yang tertera di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk kegiatan seni. Yang berarti , istilah sanggar dapat diartikan juga sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk kegiatan seni. Seperti seni tari , seni lukis , seni kerajinan atau seni peran. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar dapat berupa kegiatan pembelajaran tentang seni , yang meliputi dari proses pembelajaran , penciptaan hingga produksinya. Jadi secara garis besarnya , semua proses hampir sebagian besar dilakukan di dalam sanggar (Gusti, 2008).

Menurut para ahli , sanggar adalah wadah kegiatan dalam membantu dan menunjang keberhasilan dan penguasaan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan (Rusliana,1990). Lalu menurut (Amelia,2013) sanggar seni adalah tempat atau wadah bagi manusia melakukan atau mempelajari suatu kesenian yang bertujuan untuk selalu menjaga kelestariannya di masyarakat.

2.1.2. Jenis-Jenis Sanggar

Jenis – jenis sanggar dibagi menjadi 4 , yaitu :

1. Sanggar Ibadah, digunakan untuk beribadah , biasanya di halaman belakang rumah. Hal ini merupakan tradisi masyarakat Jawa pada jaman dulu.
2. Sanggar Seni, digunakan untuk belajar seni.
3. Sanggar Kerja, digunakan untuk tempat bertukar pikiran perihal suatu pekerjaan.
4. Sanggar Anak, digunakan untuk anak – anak belajar tentang sesuatu hal diluar kegiatan sekolah.

2.1.3. Fungsi dan Tujuan Sanggar Seni

Fungsi utama dari sanggar seni adalah :

1. Menanamkan serta menjaga nilai luhur dari seni dan budaya.
2. Mengembangkan potensi para seniman atau perajin yang berada di daerah setempat
3. Dapat menyalurkan minat serta bakat di bidang seni

Tujuan utama dari sanggar seni adalah :

1. Menjadi alternatif wisata atau rekreasi masyarakat
2. Menjadi wadah bagi para seniman atau perajin dan pecinta seni untuk lebih mengenal lebih dalam dari seni.
3. Dapat menjadi sarana edukasi di bidang seni khususnya bagi masyarakat.
4. Dapat menjadi suatu wadah atau sarana untuk mengapresiasi sebuah karya seni

2.2. TINJAUAN SENI

2.2.1. Sejarah Seni

Seni erat kaitannya dengan kebudayaan. Dikarenakan seni merupakan suatu sarana yang dapat digunakan untuk menuangkan rasa atau perasaan di dalam jiwa manusia serta dapat mengekspresikan rasa tersebut. Istilah seni memiliki banyak penafsiran, namun istilah seni berasal dari bahasa sanskerta, yakni “sani” yang merupakan arti dari pemujaan, persembahan atau pelayanan yang berkaitan dengan upacara keagamaan. Namun dalam ilmu Eropa, seni sendiri berasal dari kata “art” yang diartikan sebagai visual atau suatu media yang melakukan kegiatan tertentu.

Para ahli pun mempunyai gagasan tersendiri mengenai seni ini. Berikut pendapat dari beberapa ahli mengenai pengertian serta istilah seni, yaitu :

1. Aristoteles

Menyatakan bahwa seni merupakan suatu bentuk pengungkapan dari tiruan alam dan tidak pernah menyimpang.

2. Eric Ariyant

Seni merupakan suatu bentuk karya dari kegiatan rohani atau aktivitas batin yang dapat menarik minat orang lain untuk melihat atau mendengarkannya.

3. Immanuel Kant

Seni merupakan impian karena rumus tidak dapat mengikhtikarkan kenyataan

4. Ki Hadjar Dewantara

Beliau merupakan seorang tokoh pendidikan nasional, beliau berpendapat bahwa seni merupakan hasil keindahan yang dapat menggerakkan perasaan indah bagi yang melihatnya, sehingga tindakan manusia yang dapat menimbulkan perasaan indah itu seni.

5. Sudarmaji

Seni merupakan ungkapan batin dan pengalaman estetis dengan menggunakan media bidang , garis , warna , tekstur , volume dan gelap terang.

6. Ida Bagus Putu Perwita

Seni budaya merupakan penunjang sarana upacara adat.

7. Leo Tolstoy

Seni merupakan ungkapan perasaan pencipta kepada penikmat agar dapat merasakan apa yang pelukis rasakan

8. Sartono Kartodirdjo

Ia berpendapat bahwa seni budaya merupakan sistem yang koheran dikarenakan seni budaya dapat menjalankan komunikasi efektif.

9. Koentjaningrat

Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan , tindakan dan hasil karya manusia

10. M.Thoyibi

Berpendapat bahwa seni budaya merupakan penjelmaan rasa seni yang membudaya serta dapat dirasakan oleh banyak orang dalam sejarah peradaban manusia.

Para ahli berpendapat bahwa seni atau karya seni sudah ada sejak 60.000 tahun yang lalu. Pernyataan ini dibuktikan dengan adanya lukisan torehan-torehan pada dinding – dinding gua. Sedangkan di Indonesia sendiri perkembangan seni sudah ada sejak jaman prasejarah yang dimulai dengan

adanya seni rupa. Perkembangan pada zaman prasejarah dapat dibedakan menjadi beberapa periode , yaitu :

1. Zaman batu
2. Zaman Logam
3. Zaman Hindu- Budha
4. Zaman Modern
 - a. Masa Perintisan
 - b. Masa Indie Mooi
 - c. Masa Cita Nasional
 - d. Masa Pendukung Jepang
 - e. Masa Pasca Kemerdekaan
 - f. Masa Pendidikan Formal
 - g. Masa Seni Rupa Baru di Indonesia

2.2.2. Macam – Macam Seni

Seni merupakan karya yang indah di dalam hidup manusia yang diberikan oleh Tuhan , oleh karena itu sudah menjadi tanggung jawab kita untuk menjaga seni tersebut. Seni pada saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada dasarnya , terdapat lima cabang seni yang utama , antara lain:

1. Seni Rupa
 - a. Seni Rupa Murni
 - b. Seni Rupa Terapan
2. Seni Musik
 - a. Pop. (Populer)
 - b. Rock
 - c. Dangdut
 - d. RnB
 - e. HipHop
 - f. Country
 - g. Blues

- 
- h. Jazz
 - i. Klasik
 - j. Reggae
 - k. Elektronik
3. Seni Teater
 - a. Teater Boneka
 - b. Teater Dramatik
 - c. Drama Musikal
 - d. Teatrikal Puisi
 - e. Teater Gerak
 4. Seni Tari
 - a. Tari Tradisional
 - b. Tari Kreasi Baru
 - c. Tari Kontemporer
 5. Seni Sastra
 - a. Prosa
 - b. Puisi
 6. Seni Audio
 7. Seni Visual
 8. Seni Audio-Visual
 9. Seni Kerajinan
 10. Seni Ukir
 11. Seni Patung
 12. Seni Lukis

2.2.3. Sifat Dasar Seni

Menurut The Liang Gie, 1976. Terdapat 4 sifat dasar seni , yaitu:

1. Nilai ekspresi atau perasaan
2. Sifat kreatif dari seni
3. Sifat individualitas dari seni
4. Keabadian seni dapat hidup sepanjang masa.

2.2.4. Struktur Seni

The Liang Gie (1976) juga menjelaskan perihal struktur seni , yaitu:

1. Struktur seni adalah tata hubungan sejumlah unsur-unsur seni yang akhirnya membentuk suatu kesatuan karya seni yang utuh.
2. Tema adalah ide pokok yang dipersoalkan dalam karya seni.
3. Medium menjadi sarana yang digunakan dalam mewujudkan gagasan menjadi suatu karya seni melalui pemanfaatan material , bahan ,alat dan penguasaan teknik berkarya.

2.2.5. Nilai Seni

(Purwadarminto,1976:667) Kata nilai diartikan sebagai harga , kadar , mutu atau kualitas. Menurut Koentjaningrat , nilai adalah suatu ide yang baik , yang menunjung tinggi dan menjadi pedoman manusia atau masyarakat dalam bertingkah laku , mengapresiasi cinta , keindahan serta keadilan. Nilai seni dipahami dalam pengertian kualitas yang terdapat dalam karya seni , baik kualitas yang bersifat kasat mata maupun yang tidak kasat mata. Dalam estetika “ nilai” diartikan sebagai kebahagiaan (*worth*) dan kebaikan (*goodness*).

Nilai – nilai yang dimiliki karya seni merupakan manifestasi dari nilai – nilai yang dihayati oleh seniman / seniwati dalam lingkungan sosial budaya masyarakat yang kemudian diekspresikan dalam wujud karya seni dan dikomunikasikan kepada penikmatnya (publik seni) Namun dalam perkembangannya , karya seni diciptakan tidak selalu untuk menyenangkan perasaan manusia. Karya seni dapat memberikan perasaan terkejut , namun tetap memberikan nilai – nilai yang diperlukan manusia, seperti perenungan , pemikiran , ajakan , penyadaran serta pencerahan.

Menurut The Liang Gie (1976) ada beberapa jenis nilai yang melekat pada seni , yaitu:

1. Nilai Keindahan
2. Nilai Pengetahuan
3. Nilai Kehidupan

Beliau juga berpendapat bahwa nilai keindahan dikatakan nilai estetis yang menurut penjabarannya dapat dibedakan berdasarkan menurut luasnya pengertian, yaitu :

1. Keindahan dalam arti luas yaitu keindahan seni , keindahan alam serta keindahan moral dan keindahan intelektual
2. Keindahan dalam arti estetis murni
3. Keindahan dalam arti terbatas dalam hubungannya dengan penglihatan pada prinsipnya mengkaji tentang hakikat keindahan serta kriteria keindahan yang terdapat di dalam maupun dalam karya seni atau benda – benda lainnya

Dalam perkembangannya , keindahan positif tidak lagi menjadi tujuan yang paling penting dalam seni. Bahkan sebagian seniman memiliki anggapan bahwa lebih penting menggoncang publik dengan nilai estetis negatif daripada menyenangkan serta memuaskan mereka (The Liang Gie , 1976:40). Fenomena ini sering dijumpai pada karya seni primitif atau karya seni yang tidak mementingkan keindahan tampilannya namun berfokus pada makna dari simbol itu sendiri. Secara garis besar, dalam karya seni juga terdapat nilai estetis yang positif dan negatif. Lalu dalam nilai seni terdapat juga ekspresi yang merupakan proses ungkapan emosi atau perasaan yang berada di dalam proses penciptaan karya seni. Ekspresi ini sendiri bisa diaktualisasikan kedalam bentuk media, semisal media garis , bidang , warna serta media lainnya.

2.2.6. Jenis – Jenis Seni

Jenis-jenis pengelompokan seni , yaitu :

1. Seni Rupa

Seni rupa merupakan seni dengan media yang bisa ditangkap serta dirasakan oleh indra manusia. Seni rupa diciptakan dengan cara mengolah titik , garis , bidang , bentuk , volume , warna serta tekstur dengan pencahayaan sebagai acuan estetika. Seni rupa sendiri mempunyai beberapa bidang yaitu:

- a. Seni Rupa Murni
 - Seni Lukis
 - Seni Grafis

- Seni Patung
 - Seni Instalasi
 - Seni Keramik
 - Seni Koreografi
 - Seni Fotografi
- b. Desain
- Arsitektur
 - Desain Grafis
 - Desain Interior
 - Desain Busana
 - Desain Produk
- c. Kriya
- Kriya Tekstil
 - Kriya Kayu
 - Kriya Keramik
 - Kriya Rotan

2. Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan merupakan karya yang melibatkan individu atau kelompok pada situasi waktu dan tempat tertentu. Seni ini melibatkan empat unsur antara lain : waktu , ruang serta tubuh dan hubungan seniman dengan penonton. Seni ini mempunyai beberapa bidang , yaitu :

- a. Seni Musik
- b. Seni Tari
- c. Seni Teater
- d. Seni Sastra

2.2.7. Fungsi dan Tujuan Seni

Pada umumnya, seni memiliki 2 fungsi utama yaitu fungsi individu serta fungsi sosial. Beberapa fungsi dan tujuan dari seni tersebut , yaitu :

1. Fungsi Individu

Yang mempunyai arti pemanfaatan seni tersebut untuk kebutuhan perseorangan atau individu itu sendiri. Seni sebagai fungsi individu dapat dibedakan , yaitu :

- a. Pemenuhan Kebutuhan Fisik
- b. Pemenuhan Kebutuhan Emosional

2. Fungsi Sosial

Fungsi sosial berarti seni itu dimanfaatkan oleh banyak orang dan dalam waktu bersamaan. Berikut ini beberapa fungsi sosial seni,yaitu :

- a. Fungsi Keagamaan
- b. Fungsi Komunikasi
- c. Fungsi Pendidikan
- d. Fungsi Rekreasi
- e. Fungsi Kesehatan
- f. Fungsi Guna
- g. Fungsi Artistik

2.2.8. Tipologi Bangunan

Tipologi utama bangunan sanggar seni kerajinan keris ini adalah bangunan komersial,kultural serta entertainment building yang pada fungsi utamanya sebagai sarana atau wadah bagi para perajin keris di Kabupaten Bantul dan sekitarnya sebagai area edukasi serta dapat meningkatkan kreativitas perajin. Bangunan ini juga diharapkan bisa menjadi sarana hiburan dan rekreasi serta mampu menambah pengetahuan dan pendidikan yang berkaitan dengan seni kerajinan , khususnya seni kerajinan keris. Beberapa pengertian mengenai tipologi komersial serta tipologi kultural.

1. Tipologi Bangunan Komersial (*Commercial Building*)
2. Tipologi Bangunan Budaya dan Hiburan (*Cultural and Entertainment Building*)

2.2.9. Tinjauan Atraktif , Edukasi dan Rekreasi pada Sanggar Seni

Sanggar seni kerajinan keris merupakan suatu sarana atau wadah bagi para perajin keris dan pecinta keris untuk mengapresiasi keris. Dengan harapan

sanggar ini dapat menjadi daya tarik yang berfokus pada sarana edukasi dan rekreasi bagi perajin keris serta masyarakat sekitar.

2.3. TINJAUAN KERIS

2.3.1. Pengertian Keris

Keris merupakan senjata tradisional khas Indonesia namun budaya keris ini sudah tersebar hingga ke negara-negara lain seperti Malaysia , Brunei Darussalam , Kamboja hingga Thailand. Untuk di Jawa sendiri , keris digolongkan sebagai salah satu cabang budaya Tosan Aji serta keris juga sudah mendapat pengakuan dari UNESCO sendiri. Bahan- bahan yang harus dipersiapkan untuk membuat keris setidaknya nya terdiribajai dari 2 jenis logam. Akan tetapi , keris yang baik dibuat dari 3 jenis logam yaitu besi , bahan pamor serta baja. Dengan demikian sebuah benda yang dibuat dengan cara dicor atau dicetak tidak bisa digolongkan sebagai keris walaupun bentuk nya sama persis. Selain itu keris mempunyai bentuk yang khas yaitu keris harus selalu condong ke depan serta tunduk. Untuk itu sebuah benda yang tegak dan lurus seperti belati , tidak bisa dianggap sebagai keris.

2.3.2. Sejarah Singkat Perkembangan Keris

Keris serta senjata tradisional lainnya menjadi suatu khasanah dari budaya Indonesia. Bangunan candi batu yang telah dibangun sebelum abad ke 10 membuktikan bangsa Indonesia pada waktu itu sudah mengenal peralatan besi dengan cukup bagus , sehingga dapat menciptakan karya seni pahat yang bernilai sangat tinggi. Pada tahun 1954 , ahli purbakala mengemukakan bahwa bentuk prototipe keris merupakan perkembangan bentuk dari senjata penusuk pada zaman perunggu , melalui perkembangannya tersebut terciptalah bentuk keris yang sampai saat ini masih dipertahankan. Kejayaan Keris terjadi disaat era Kerajaan Majapahit. Dengan surutnya Kerajaan Majapahit , maka penggunaan keris sebagai senjata juga ikut menurun. Hal itu dikarenakan pada saat Kerajaan Demak sudah menguasai serta mengembangkan teknologi berupa meriam. Teknologi meriam diperkenalkan oleh seorang prajurit Portugis pada tahun 1511.

Dalam buku *History of Java* (1817) yang ditulis oleh *Sir Thomas Stamford Raffles* , ia mengatakan bahwa tidak kurang dari 30 jenis senjata yang dimiliki serta digunakan oleh prajurit Jawa waktu itu termasuk senjata api , tetapi dari sekian banyak senjata yang digunakan hanya satu yang istimewa , yaitu keris. Namun dalam bukunya tersebut , ia tidak menyebutkan tentang sejarah serta asal usul budaya keris. Sementara istilah keris sudah ditemukan di beberapa prasasti kuno. Contohnya pada relief Candi Borobudur di Jawa Tengah , disudut bawah terdapat prajurit yang membawa keris. Lalu di Candi Prambanan juga terdapat relief yang menggambarkan reksasa yang membawa senjata yang menyerupai keris. Relief mengenai cara pembuatan keris dapat dilihat di Candi Sukuh , di lereng Gunung Lawu di perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pada relief tersebut terbaca angka 1316 saka atau sekitar 1439 Masehi, serta cara pembuatan keris di relief tersebut tidak jauh berbeda dengan cara pembuatan keris jaman sekarang. Mulai dari peralatan kerja hingga hasil karyanya.

2.3.3. Macam-Macam Keris

Keris merupakan budaya asli dari Indonesia , walaupun pada abad ke 14 nenek moyang bangsa Indonesia umumnya beragama Hindu dan Buddha , namun tidak ditemukan bukti bahwa keris berasal dari Negara India maupun negara lainnya. Serta tidak ditemukan juga bukti keterkaitan antara senjata tradisional keris dengan kedua agama tersebut. Beberapa macam keris yang menjadi warisan budaya Indonesia , yaitu :

1. Keris Mpu Gandring
2. Keris Kyai Condong Campur
3. Keris Kyai Setan Kober
4. Keris Kyai Sengkelat
5. Keris Kyai Carubuk

2.3.4. Nilai Keris

Menurut deskripsi UNESCO keris mempunyai 3 nilai , yaitu :

1. Daphur, adalah istilah bahasa Jawa yang dipakai untuk menyebut model atau bentuk keris.
2. Pamor, merupakan pola dekorasi pada bilah yang muncul dari kombinasi logam yang berbeda. Menurut UNESCO , tercatat bahwa keris mempunyai 120 varian dekorasi.
3. Tangguh , berawal dari kata penanggihan yang berarti proses interpretasi perihal asal usul serta estimasi usia dari keris itu sendiri.

2.3.5. Fungsi dan Tujuan Keris

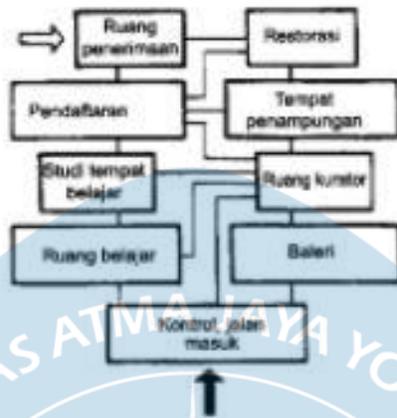
Masa kini fungsi serta tujuan keris sangat beragam , hal ini ditunjukkan dari beragamnya bentuk keris pada masa kini. Prasasti – prasasti dari millenium pertama menyatakan bahwa keris sebagai elemen persembahan, namun pada masa kini keris merupakan bagian dari sesajian. Secara tidak langsung keris digunakan dalam ritual atau upacara adat. Keris yang dijadikan sesajen mempunyai bentuk yang berbeda dibanding keris yang hanya dijadikan sebagai koleksi pribadi atau keris yang hanya sekedar digunakan untuk jual – beli. Di kalangan perkerisan Jawa , keris masa kini dijadikan sebagai tosan aji atau benda keras yang luhur dan bukan dijadikan senjata. Di Yogyakarta sendiri setidaknya terdapat 4 komunitas keris yang berfungsi sebagai media edukasi keris pada masyarakat melalui pameran serta kajian keris. Di samping itu , komunitas ini juga berfungsi sebagai cara agar masyarakat semakin peduli akan budaya keris ini.

2.5. STANDAR PERANCANGAN

2.5.1. Skema Ruang

Skema ruang harus fleksibel supaya mempermudah pengunjung yang datang ke sanggar seni kerajinan keris. Pengunjung akan mengunjungi ruang

tiket , ruang penerimaan , ruang gallery , ruang tempat belajar / ruang workshop lalu ke ruang outdoor.



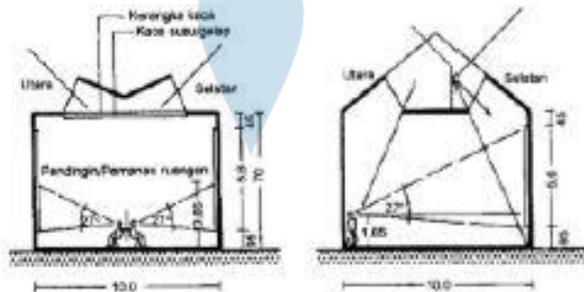
Gambar 2.1 : Skema Ruang Sanggar Seni

Sumber : *Data Arsitek , Jilid 2 , Edisi 33*

2.5.2. Penerangan Area Pameran

Sanggar seni kerajinan keris ini menggunakan pencahayaan alami serta buatan. Beberapa kriteria pencahayaan untuk ruang pameran sanggar seni kerajinan keris sebagai berikut :

1. Mendapatkan cahaya yang baik serta cahaya yg terang.
2. Ruang harus terlindung dari gangguan , pencurian , kelembaban, kering serta debu.

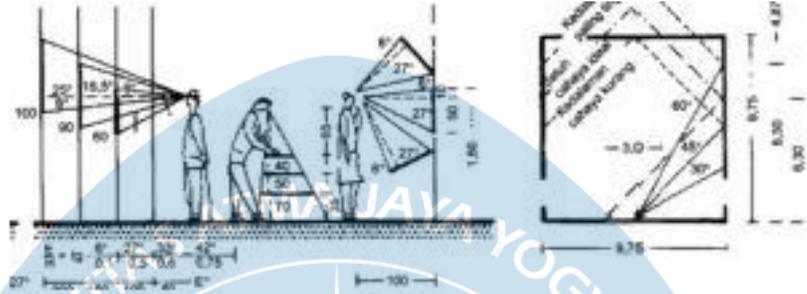


Gambar 2.2 : Pencahayaan Sanggar Seni

Sumber : *Data Arsitek , Jilid 2 , Edisi 33*

2.5.3. Kenyamanan Visual

Untuk kenyamanan visual pengunjung secara vertikal sekitar 30 derajat dan 60 derajat untuk ketinggian ruang 6,70m dan 2,13m untuk lemari yang menyimpan keris yaitu dengan panjang lemari 3,04 hingga 3,65m.



Gambar 2.3: *Kenyamanan Visual Sanggar Seni*

Sumber : *Data Arsitek , Jilid 2 , Edisi 33*

2.6. STUDI OBJEK BANGUNAN SEJENIS

2.6.1. Taman Budaya Yogyakarta

Bangunan Taman Budaya Yogyakarta berfungsi sebagai gedung Concert Hall yang bergaya arsitektur kolonial. Selain Concert Hall , bangunan ini juga berfungsi sebagai perpustakaan serta galeri seni. Bangunan ini bertujuan sebagai bangunan untuk mengembangkan kebudayaan yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta serta sebagai tempat pembinaan dan pengembangan budaya. Selain dari fungsi itu , bangunan ini juga dipakai untuk pementasan berbagai kebudayaan. Fasilitas yang berada di Taman Budaya Yogyakarta adalah :

- Concert Hall Taman Budaya
- Gedung Societet Military
- Perpustakaan
- Mushola
- Toilet
- Tempat Parkir
- Kafe Tempat Makan

Kegiatan yang sering diadakan di area Taman Budaya Yogyakarta ada berbagai macam , diantaranya adalah :

- Pameran Seni Rupa
- Pementasan Teater
- Diskusi Sastra
- Pembacaan Puisi
- Festival Kesenian
- Event Kampus



Gambar 2.4 : Taman Budaya Yogyakarta

Sumber : Google Image, 2020

2.6.2. Art Centre Bali

Art Centre Bali memiliki luasan sekitar 14 hektar dengan lokasi berada di Kota Denpasar. Lokasi Art Centre sangat strategis karena berdekatan dengan lokasi Institut Seni Indonesia (ISI Bali). Gedung ini difungsikan sebagai pentas seni budaya seperti tari – tarian , wayang , pameran lukisan , serta kegiatan seni lainnya. Gedung ini juga dipakai untuk mahasiswa dari ISI Bali untuk pementasan seni maupun kegiatan kampus lainnya. Untuk event tahunan , gedung ini juga dipakai untuk Pesta Kesenian Bali yang dilaksanakan setiap tahun nya serta event ini mengundang berbagai seni budaya yang berasal dari daerah lain selain Bali. Berbagai fasilitas yang berada di area Art Centre Bali ini adalah :

- Komplek Suci : Pura Taman Beji , Bale Selonding , Bale Pepaosan.
- Komplek Tenang : Perpustakaan Widya Kusuma
- Komplek Setengah Ramai : Gedung Pameran Mahudara , Gedung Kriya , Studio Patung , Wisma Seni , Wantilan
- Komplek Ramai : Panggung terbuka Ardha Candra , Panggung tertutup Ksirarnawa. Kedua area ini sudah dilengkapi dengan deretan tempat duduk yang nyaman.

Lokasi art Centre dibagi menjadi 2 karena dibelah oleh aliran sungai yang membentang dari timur ke barat , serta Art Centre Bali ini memiliki nama lain , yaitu Taman Werdhi Budaya Art Centre Denpasar Bali.



Gambar 2.5 : Art Centre Bali

Sumber : Google Image, 2020